



Yardin Hulu¹, Toroziduhu Waruwu², Desman Telaumbanua³, Agnes Renostini Harefa⁴

Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias^{1,2,3,4}
e-mail: yardinulu66@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya penerapan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi, masih terdapat siswa yang belum mengikuti peraturan dan tata tertib di sekolah, dan masih terdapat siswa yang masih belum menghargai sesama temannya. Tujuan penelitian, yaitu: (1) Mengetahui nilai-nilai karakter siswa. (3) Mengetahui penerapan nilai-nilai karakter siswa. (3) Mengetahui upaya pembentukan nilai-nilai karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Instrumen penelitian, yaitu: lembar panduan wawancara dan angket nilai-nilai karakter. Hasil penelitian: (1) Nilai-nilai karakter siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi yaitu karakter toleransi sebesar 3,35 (tinggi), religius sebesar 3,33 (tinggi), disiplin sebesar 3,26 (tinggi), semangat kebangsaan sebesar 3,20 (tinggi), kerja keras sebesar 3,19 (tinggi), kreatif sebesar 3,19 (tinggi), cinta damai sebesar 3,15 (tinggi), mandiri sebesar 3,13 (tinggi), jujur sebesar 3,10 (tinggi), bersahabat (komunikatif) sebesar 3,10 (tinggi), peduli lingkungan sebesar 3,09 (tinggi), menghargai prestasi sebesar 3,08 (tinggi), cinta tanah air sebesar 3,07 (tinggi), tanggung jawab sebesar 3,05 (tinggi), gemar membaca sebesar 3,04 (tinggi), demokratis sebesar 3,01 (tinggi), rasa percaya diri sebesar 3,01 (tinggi), peduli sosial sebesar 3,01 (tinggi). (2) Penerapan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi telah diterapkan di lingkungan sekolah dengan cara memberikan contoh yang baik, menyelipkan pesan moral dalam pembelajaran, memberikan penghargaan dan apresiasi, mengajarkan sopan santun, memberikan inspirasi, membuat aturan bersama siswa, dan menjaga kebersihan. (3) Upaya pembentukan nilai-nilai karakter di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dapat ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti: literasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan awal dan akhir pembelajaran, pembiasaan, penetapan tata tertib sekolah.

Kata Kunci: *Penerapan nilai karakter siswa, Upaya pembentukan nilai karakter siswa*

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of maximum implementation of character values at SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi, there are still students who do not follow the rules and regulations at school, and there are still students who do not respect their fellow students. The objectives of the research are: (1) Knowing the character values of students. (3) Knowing the application of students' character values. (3) Knowing efforts to form students' character values. The type of research used is qualitative research with a descriptive analysis approach. The research location is at SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Research instruments, namely: interview guide sheet and character values questionnaire. Research results: (1) The character values of class of 3.20 (high), hard work of 3.19 (high), creativity of 3.19 (high), love of peace of 3.15 (high), independence of 3.13 (high), honesty of 3, 10 (high), friendly (communicative) 3.10 (high), caring for the environment 3.09 (high), respecting achievements 3.08 (high), love of the country 3.07 (high), responsibility of 3.05 (high), likes reading 3.04 (high), democracy of 3.01 (high), self-confidence of 3.01 (high), social care of 3.01 (high). (2) The application of character values at SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi has been implemented in the school environment by providing good examples, inserting moral messages in learning, giving awards and



appreciation, teaching manners, providing inspiration, making rules with students, and maintain cleanliness. (3) Efforts to form character values at SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi can be instilled through daily activities at school, such as: school literacy, extracurricular activities, beginning and end of learning activities, habituation, establishing school rules.

Keywords: *Application of student character values, Efforts to form student character values*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi pribadi yang lebih baik (Pratama, dkk, 2023).

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakni dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Nantara, 2022). Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri kita melalui pendidikan, pola asuh, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik (Hildani dan Safitri, 2021). Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter adalah kepribadian yang tampak dapat dilihat dan diukur ada di dalam diri masing-masing individu yang menjadi ciri khas kemudian membentuk sikap yang terlihat mencolok dari pribadi tersebut (Dewi, dkk, 2021). Sesuai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang melekat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga di sekolah dengan meliputi bagian pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan yakni dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Nantara, 2022). Penempatan pendidikan nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia sudah sejak lama dikemukakan dalam ranah pendidikan. Hanya saja pada tataran realisasinya terkesampingkan oleh penilaian positif yang bersifat pragmatis sehingga penilaian sikap yang berorientasi pada nilai karakter disampingkan. Sehingga dimensi lain seperti aspek kemampuan kognitif, nilai dan sikap, berkomunikasi, hidup berdampingan, kebiasaan belajar bersama, cinta tanah air, kebebasan hidup sehat dan lain sebagainya dianggap tidak begitu penting. Beberapa hal yang mendasar atau seperti halnya ketika mengajar suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran. Mata pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

Nilai-nilai karakter juga ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah, karena lingkungan sekolah merupakan kunci dari keberhasilan dalam mengembangkan nilai karakter (Rozi dan Hasanah, 2021). Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Nilai tidak di ajarkan tapi dikembangkan, artinya materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa (Permana, 2021). Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasa yang dikemukakan karakter anak dalam nilai-nilai



karakter seperti perbuatan dan sikap yang anak lakukan. Guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena guru merupakan agen perubahan dan memiliki peran sentral dalam aktifitas pembelajaran maupun layanan (Hildani dan Safitri, 2021). Guru bimbingan dan konseling harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter serta mampu mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Rozi dan Hasanah, 2021).

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan oleh Bapak Nadiem Makarim adalah merdeka belajar yang ingin diciptakan suasana belajar bahagia (Insani, dkk, 2021). Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan (Tira, dkk, 2024). Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siswa, bahagia untuk guru, bahagia untuk orang tua dan bahagia untuk semua orang (Karim, dkk, 2021). Nilai-nilai yang dimaksud adalah perilaku yang baik, yang membedakan dari (tabiat) yang dimaknai perilaku yang buruk. Nilai-nilai karakter pada anak sangatlah penting untuk meningkatkan dan menentukan sikap perbuatan dan perkataan yang lebih baik lagi (Nantara, 2022).

Berdasarkan hasil observasi (studi pendahuluan) yang peneliti temukan di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi bahwa beberapa dari siswa masih kurang mencerminkan nilai karakter yang baik. Hal ini dapat diketahui dari pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu terdapat yang merokok ketika di sekolah atau pada saat pulang sekolah, dan mengajak beberapa siswa lainnya untuk merokok. Selain itu, ada siswa yang melakukan perkelahian antara kelas karena adanya masalah pribadi antara siswa sehingga mengajak dan melibatkan teman kelasnya untuk ikut tawuran, sehingga mereka melakukan pengeroyokan kepada siswa. Perilaku siswa tersebut bersifat menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan sekolah karena tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Nilai-nilai karakter siswa seharusnya tidak melanggar aturan dan tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku di sekolah. Sesuai dengan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang diberikan kepada peserta didik. Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi sebanyak 21 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, dan wawancara. Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi yang beralamat di Desa Harefaense, Kecamatan Alasa Talumuzoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi nilai-nilai karakter siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Dari hasil wawancara didapatkan Guru-guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Pengembangan nilai-nilai



ini tidak hanya terbatas pada satu metode, melainkan pendekatan holistik yang melibatkan pemberian contoh, pembiasaan, pemberian tugas, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Strategi yang digunakan beragam, mulai dari yang bersifat religius seperti salam dan ibadah bersama, hingga pengembangan kreativitas melalui variasi metode mengajar dan pemberian soal-soal yang menantang.

Dalam mengembangkan karakter-karakter spesifik, guru mengadaptasi pendekatan mereka. Untuk kejujuran, misalnya, guru menekankan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh-contoh nyata. Untuk toleransi, siswa didorong untuk berbaur tanpa membedakan teman. Kedisiplinan ditanamkan melalui pemberian contoh teladan oleh guru dan bimbingan untuk mematuhi aturan. Sementara itu, untuk kerja keras, guru memberikan tugas dan apresiasi, serta menyelipkan pesan moral dalam pembelajaran.

Aspek kemandirian dan demokrasi juga menjadi perhatian. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan tugas individu. Nilai demokrasi ditumbuhkan melalui pemberian penghargaan, motivasi, komunikasi yang baik, serta contoh-contoh sikap demokratis seperti partisipasi dalam kegiatan sekolah dan pembagian tugas piket yang adil.

Pengembangan karakter juga mencakup aspek kebangsaan dan kepedulian. Rasa percaya diri siswa dibangun melalui apresiasi, kesempatan berpendapat, dan dukungan terhadap minat bakat. Semangat kebangsaan dan cinta tanah air ditanamkan melalui pesan moral, perayaan hari besar nasional, upacara bendera, serta pengajaran sejarah dan budaya. Kepedulian lingkungan dan sosial dikembangkan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, menanamkan empati, serta menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif. Secara keseluruhan, sekolah berupaya menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

b. Hasil Angket Nilai Karakter Siswa

Data hasil rekapitulasi kuesioner nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Ranking Nilai Angket Karakter Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi

No.	Karakter	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1.	Toleransi	3,35	Tinggi
2.	Religius	3,33	Tinggi
3.	Disiplin	3,26	Tinggi
4.	Semangat Kebangsaan	3,20	Tinggi
5.	Kerja Keras	3,19	Tinggi
6.	Kreatif	3,19	Tinggi
7.	Cinta Damai	3,15	Tinggi
8.	Mandiri	3,13	Tinggi
9.	Jujur	3,10	Tinggi
10.	Bersahabat (Komunikatif)	3,10	Tinggi
11.	Peduli Lingkungan	3,09	Tinggi
12.	Menghargai Prestasi	3,08	Tinggi
13.	Cinta Tanah Air	3,07	Tinggi
14.	Tanggung Jawab	3,05	Tinggi
15.	Gemar Membaca	3,04	Tinggi
16.	Demokratis	3,01	Tinggi
17.	Rasa Percaya Diri	3,01	Tinggi



18.	Peduli Sosial	3,01	Tinggi
-----	---------------	------	--------

Sesuai hasil ranking nilai-nilai karakter siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi dari nilai yang tertinggi sampai ke terendah, maka dapat disimpulkan tiga besar nilai karakter tertinggi yaitu karakter toleransi dengan nilai rata-ratanya 3,35 (tinggi), karakter religius dengan nilai rata-ratanya 3,33 (tinggi) dan karakter disiplin dengan nilai rata-ratanya 3,26 (tinggi).

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan proses untuk menuntun siswa menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam hati, raga, pikir, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Insani, dkk, 2021). Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran Biologi dapat digunakan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter karena pada dasarnya setiap individu itu memiliki karakter-karakter yang baik dalam diri masing-masing hanya saja karakter baik tersebut dikembangkan dan didukung oleh lingkungannya.

Terkait dengan penelitian ini yang dimaksud dengan pengembangan karakter adalah berkaitan dengan bagaimana siswa dapat berkembang dan tumbuh sebagai individu dan anggota masyarakat yang mampu menghayati nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri dan bagi kemanusiaan. Nilai-nilai karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini diantaranya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,33 (tinggi) artinya nilai karakter religius terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter religius yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter religius kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: selalu memberi salam, melaksanakan ibadah, berkata jujur, mengajarkan sopan santun kepada siswa, guru menceritakan pengalaman inspiratif kepada siswa, menyampaikan bahwa nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan kepada siswa bahwa nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di sekolah saja, dan guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan keluarga”. Menurut Ulfah (2020) “karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama”. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada siswa, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama, menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan



perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya (Rozi dan Hasanah, 2021).

Nilai karakter jujur siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,10 (tinggi) artinya nilai karakter jujur terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter jujur yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter jujur pada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran secara terus menerus, membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, guru menjelaskan pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan. Beberapa contoh perilaku jujur yang dapat diterapkan siswa, di antaranya yaitu: mengerjakan tugas sendiri dan penuh tanggung jawab, tidak menyontek saat ulangan atau evaluasi, mengembalikan buku yang dipinjam, melaksanakan piket sesuai jadwal, mengatakan hal yang benar, berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah, tidak berbohong kepada orang lain”. Menurut pendapat Rozi dan Hasanah (2021) bahwa “jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain”. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan pihak lain (Insani, dkk, 2021).

Nilai karakter toleransi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,35 (tinggi) artinya nilai karakter toleransi terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter toleransi yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter toleransi pada peserta didik dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: memberikan contoh atau teladan dalam berperilaku, membiasakan peserta didik untuk saling berbaur tanpa membedakan-beda, memberikan motivasi kepada siswa untuk bersikap toleransi, mengajarkan tentang budaya dan agama lain”. Toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan yang menghargai segala perbedaan suku, etnis, agama, pendapat dan tindakan orang yang berbeda (Herdiansyah, dkk, 2021). Toleransi dapat didefinisikan sebagai suatu sikap saling menerima dan saling menghormati beragam perbedaan yang ada dan kebebasan berekspresi dan karakter manusia (Karim, dkk, 2021). Toleransi bersumber dari sebuah niat dan semangat menghargai dan menghormati semua yang ada walaupun terdapat perbedaan yang beragam dengan keyakinan bahwa semua manusia pada hakikatnya itu sama dan setara walaupun keyakinan atau adat yang dimiliki berbeda. Toleransi berarti memberikan banyak kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinan dan pendapatnya tanpa dihalang-halangi (Pratama, dkk, 2023).

Nilai karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,26 (tinggi) artinya nilai karakter disiplin terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter disiplin yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter disiplin kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya dengan mematuhi aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, tidak berperilaku buruk, guru menyajikan cerita atau contoh-contoh nyata yang menunjukkan dampak positif dari kedisiplinan dalam mencapai kesuksesan hidup, dan guru memberikan bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti peraturan sekolah maupun peraturan yang telah disepakati di kelas”. Menurut Arikunto dalam Munif, dkk, (2021) “kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Disiplin adalah kemampuan



mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan norma yang sudah ada (Hildani dan Safitri, 2021). Dapat disimpulkan karakter disiplin adalah sikap seseorang dalam mentaati peraturan atau ketentuan yang telah berlaku tanpa paksaan dengan tidak mengharapkan pamrih.

Nilai karakter kerja keras siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,19 (tinggi) artinya nilai karakter kerja keras terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter kerja keras yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter kerja keras kepada siswa dengan beberapa cara, diantaranya yaitu: guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatihnya dalam bekerja keras, memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa atas usaha dan kerja kerasnya, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun”. Nilai karakter kerja keras juga mencerminkan tanggung jawab dan integritas pribadi, serta kontribusi positif terhadap masyarakat (Mayasari dan Arifudin, 2023). Karakter kerja keras sendiri menurut Rozi dan Hasanah (2021) adalah perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.

Nilai karakter kreatif siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,18 (tinggi) artinya nilai karakter kreatif terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter kreatif yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter kreatif siswa dengan menerapkan beberapa cara, diantaranya yaitu: Menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, memberikan bahan ajar yang memuat soal-soal berpikir kreatif, dan menanamkan rasa gemar membaca kepada siswa”.Kemampuan untuk berpikir dan menemukan hal-hal baru yang berbeda, serta mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (Rozi dan Hasanah, 2021). Karakter kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Hal-hal baru inilah yang akan berperan sebagai hasil dari pemikiran, apabila berbeda dengan yang sudah ada maka ini menjadi nilai tambah (Tira, dkk, 2024).

Nilai karakter mandiri siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,13 (tinggi) artinya nilai karakter mandiri terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter mandiri yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter mandiri pada siswa dengan beberapa cara, diantaranya yaitu: Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya, guru membuat daftar kegiatan yang bisa dilakukan siswa, lalu meminta siswa untuk mengerjakannya sesuai kemampuannya, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru memperhatikan kondisi siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk belajar mengerjakan tugas individu tanda bantuan orang lain”. Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Munif, dkk, 2021). Nilai karakter mandiri juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri. Karakter kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selamamasa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak (Dewi, dkk, 2021).



Nilai karakter demokratis siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,01 (tinggi) artinya nilai karakter demokratis terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter demokratis yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter demokrasi kepada siswa melalui berbagai cara, di antaranya: Guru memberikan penghargaan kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, mengajarkan sopan santun, menceritakan pengalaman inspiratif, dan melakukan kegiatan literasi”. Beberapa contoh sikap demokrasi yang dapat diterapkan di sekolah, di antaranya: bersikap hormat dan santun kepada guru dan staf sekolah, berpartisipasi aktif dalam aktivitas OSIS atau ekstrakurikuler, membagi jadwal piket kelas secara merata. Nilai karakter demokratis juga dapat diartikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban seseorang dengan orang lain (Nantara, 2022). Menurut Hildani dan Safitri (2021) demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai-nilai demokratis ini dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai karakter rasa percaya dirisiswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,12 (tinggi) artinya nilai karakter rasa percaya diri terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter rasa percaya diri yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan rasa percaya diri kepada siswa dengan cara: guru memberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan atas usaha belajar yang diperoleh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat/pertanyaan, guru mendukung setiap minat dan bakat yang dimiliki siswa, memberikan tugas kelompok dan persentasi di depan kelas untuk melatih siswa memiliki kemampuan bersosilasi, berkomunikasi, dan berani berbicara di depan umum”. Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kelebihanannya yang membuatnya mampu mencapai tujuan hidupnya (Permana, 2021). Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain (Tira, dkk, 2024). Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga individu yang bersangkutan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki yang ditandai dengan adanya perasaan positif terhadap diri sendiri, mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dan berani mengungkapkan pendapat secara optimis tanpa adanya rasa takut, cemas dan grogi.

Nilai karakter semangat kebangsaan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,20 (tinggi) artinya nilai karakter semangat kebangsaan terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter semangat kebangsaan yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter semangat kebangsaan kepada siswa dengan beberapa cara, di antaranya: Guru memasukkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan perayaan hari besar nasional, rutin mengikuti upacara penaikan bendera pada setiap hari senin, rutin menyanyikan lagu-lagu wajib nasional di dalam kelas”. Nilai karakter semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok (Warisno, 2022).

Nilai karakter cinta tanah air siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,07 (tinggi) artinya nilai karakter cinta tanah air terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter cinta tanah air yang tergolong tinggi didukung karena

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



bagusnya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter cinta tanah air pada siswa dengan cara: Guru mengajarkan sejarah, kebudayaan, dan tradisi yang ada di Indonesia, membiasakan hormat kepada bendera misalnya dengan mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu daerah, dan guru memberikan contoh teladan dengan menunjukkan cinta, rasa hormat, dan kepedulian terhadap tanah air”. Menurut Muhammad dan Musyafat (2022) “nilai karakter cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa”. Cinta tanah air yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawanan bangsa lain yang dapat merugikan bangsa (Annisa, 2019).

Nilai karakter menghargai prestasi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,08 (tinggi) artinya nilai karakter menghargai prestasi terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter menghargai prestasi yang tergolong tinggi didukung karena bagus pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter menghargai prestasi kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Guru membiasakan siswa untuk mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha yang telah dikerjakan, dan menghargai pemikiran atau pendapat orang lain”. Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang, terutama dalam kehidupan kampus. Nilai karakter “menghargai prestasi ini” sangat dibutuhkan pada saat ada kompetisi maupun dalam kegiatan lainnya, misalnya dalam rapat ataupun kegiatan diskusi. Nilai karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan untuk dapat menggunakan kemampuan sebaik mungkin dalam mencapai cita-cita, mensyukuri prestasi yang telah diraih, menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain (Nantara, 2022). Nilai karakter menghargai prestasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan kampus karena dengan memiliki nilai karakter menghargai prestasi setiap orang akan menerima kekalahan dalam kompetisi dan kegiatan lainnya dengan ikhlas dan lapang dada.

Nilai karakter bersahabat (komunikatif) siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,10 (tinggi) artinya nilai karakter bersahabat (komunikatif) terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter bersahabat (komunikatif) yang tergolong tinggi didukung karena bagus pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya: Guru mengajarkan permainan tradisional dan mengulanginya secara berulang, mengembangkan berbagai permainan tradisional untuk meningkatkan nilai karakter komunikatif pada siswa, menyelipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, memberikan penghargaan dan apresiasi, menceritakan pengalaman inspiratif, dan membuat aturan bersama siswa”. Nilai karakter bersahabat dan komunikatif adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Komunikatif artinya mampu menyampaikan pesan dengan baik, sehingga pesan yang diterima oleh penerima sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim, orang yang komunikatif biasanya mudah untuk diajak bicara atau diskusi (Rozi dan Hasanah, 2021). Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain (Shinta dan Ain, 2021).

Nilai karakter cinta damai siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,15 (tinggi) artinya nilai karakter cinta damai terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter cinta damai yang tergolong tinggi didukung karena

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



bagusnya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter cinta damai pada siswa dengan cara: menciptakan suasana belajar yang nyaman, tenteram, dan harmonis di kelas, mengajarkan siswa untuk bersikap anti kekerasan dan peduli terhadap sesama, membiasakan siswa untuk bersikap kompak dan setara satu sama lain, menyadarkan siswa bahwa nilai-nilai moral harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa aman dan senang atas kehadirannya (Karim, dkk, 2021). Karakter sikap cinta damai merupakan *sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya* (Dwiputri dan Anggraeni, 2021).

Nilai karakter gemar membaca siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,04 (tinggi) artinya nilai karakter gemar membaca terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter gemar membaca yang tergolong tinggi didukung karena bagus pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter gemar membaca kepada siswa dengan cara: Guru membiasakan siswa untuk selalu ke perpustakaan dengan menyediakan jadwal kunjungan perpustakaan, guru menciptakan program atau kegiatan di sekolah yang mendukung gerakan literasi, seperti program wajib baca, dan guru mengajak siswa membaca berbagai buku atau teks bacaan yang mereka sukai, seperti novel, komik, atau cerita fiksi”. Menurut Pratama, dkk (2023) gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Gemar membaca merupakan sebuah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan kebijakan dan manfaat bagi diri individu pembaca (Rozi dan Hasanah, 2021).

Nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,09 (tinggi) artinya nilai karakter peduli lingkungan terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter peduli lingkungan yang tergolong tinggi didukung karena bagus pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa dengan berbagai cara diantaranya yaitu: Mengajarkan siswa membuang sampah pada tempatnya, mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah, mengajarkan siswa untuk merawat tanaman, mengajarkan siswa untuk memilah sampah basah dan plastic, memberikan arahan dan pemahaman pentingnya kebersihan kelas, dan menjaga fasilitas yang mendukung nilai kepedulian terhadap lingkungan”. Menurut Lutfi dalam Herdiansyah, dkk (2021) menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap perhatian manusia terhadap lingkungan yang dapat dilihat dari tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Shinta dan Ain (2021) bahwa karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya.

Nilai karakter peduli sosial siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,01 (tinggi) artinya nilai karakter peduli sosial terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter peduli sosial yang tergolong tinggi didukung karena bagus pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter peduli sosial kepada siswa dengan berbagai cara, diantaranya yaitu: Guru menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengajarkan sopan santun, menanamkan rasa empati, mengajarkan siswa untuk membantu orang lain, menciptakan lingkungan kelas yang



mendorong kerja sama, komunikasi, dan penghargaan terhadap siswa”. Menurut Zuchdi dalam Dwiputri dan Anggraeni, (2021) “karakter peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong seseorang yang membutuhkan bantuan”. Menurut Tira, dkk (2024) “peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Jadi peduli sosial merupakan perilaku seseorang yang memberikan perhatian dan pertolongan pada orang lain dengan dilandasi sebuah kesadaran.

Nilai karakter tanggung jawab siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi diketahui rata-rata nilainya sebesar 3,05 (tinggi) artinya nilai karakter tanggung jawab terlaksana dengan sangat baik. Tercapainya nilai karakter tanggung jawab yang tergolong tinggi didukung karena bagusya pengembangan nilai karakter yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi. Sesuai hasil wawancara mengemukakan bahwa, “Guru mengembangkan nilai karakter tanggung jawab kepada siswa dengan beberapa cara, yaitu: Guru memberikan tugas kepada siswa, menjelaskan tujuan tugas, bentuk tugas, dan waktu penyelesaian tugas, sehingga dengan begitu siswa akan mencontoh guru dalam mengerjakan tugas, guru mengajarkan siswa untuk mengakui perbuatan yang dilakukan, mengakui kesalahan yang diperbuat, dan memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik”. Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Mudjiono dalam Shinta dan Ain (2021) tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, dan kewajiban. Menurut Burhanudin dalam Tira, dkk (2024) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat dan Negara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMA Negeri 2 Alasa Talumuzoi memiliki nilai-nilai karakter yang tinggi dalam berbagai aspek, dengan nilai tertinggi pada toleransi dan religius, diikuti oleh disiplin, semangat kebangsaan, dan lainnya hingga yang terendah adalah kepedulian sosial, demokratis dan percaya diri dengan nilai yang sama. Penerapan nilai-nilai karakter ini dilakukan melalui berbagai cara seperti pemberian contoh, penyisipan pesan moral, pemberian penghargaan, serta pembiasaan sehari-hari. Upaya pembentukan karakter juga diintegrasikan dalam kegiatan sekolah seperti literasi, ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, dan penegakan tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. M. K., & Azis, A. (2024). Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 51–62. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/355>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar: Inserting of Discipline Character Education Values in Basic School Students. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109–120. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.157>



- Dewi, D. A., et al. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Herdiansyah, R. F. P., et al. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2108>
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163–174. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Insani, G. N., et al. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>
- Karim, A. A., et al. (2021). Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 152–166. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3947>
- Lestari & Yudhanegara. (2020). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Luthviyani, I. R., et al. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419>
- Muhammad, N. H., & Musyafat, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAI di MTS I Bungah Gresik. *Kutta: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 195–209. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>
- Munif, M., et al. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3267>
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115–119. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>
- Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 190–196. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1028>



- Pratama, D. A., et al. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di MTS. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *MANAZHIM*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sugiyono. (2020). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Tira, Y., et al. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.51729/murid.21532>
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 727–736. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/386>
- Utami, I., et al. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *FONDATIA*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7449>
- Wati, E., et al. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994–6004. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2953>